

PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MURID KELAS X SMK NEGERI 2 LUBUKLINGGAU

Arwani¹, Bramana Nanditya Putra², Dina Ervina³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau

arwani010725@gmail.com

Abstract: Authoritarian parenting refers to a parenting style that emphasizes a child's complete obedience to parental commands and wishes. Learning motivation can be defined as the overall psychological strength that emerges from within a student and drives learning activities. Research aim to know influence of authoritarian parenting on learning motivation in 10th-grade Hospitality students at SMK Negeri 2 Lubuklinggau. This research used a quantitative survey approach with a population of 102 10th-grade Hospitality students at SMK Negeri 2 Lubuklinggau and a sample of 37 students using a purposive sampling method. Data collection used a Likert scale of 1-4. The data analysis technique used SPSS version 26. Based on the r result or person correlation of 0.259 with a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.122 indicates a weak correlation interval. The calculated F value of 2.511 and a significance value of 0.122 because the significance value is greater than 0.05 ($0.122 > 0.05$), the relationship is not statistically significant. This shows that authoritarian parenting does not significantly influence student learning motivation. Thus, H₀ is accepted and H_a is rejected, which means authoritarian parenting is not the main predictor in explaining changes in the level of learning motivation. The coefficient of determination (R Square) value obtained of 0.067 indicates that authoritarian parenting only contributes 6.7% to student learning motivation. The remaining 93.3% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Authoritarian parenting, Learning Motivation

Abstrak: Pola asuh otoriter mengacu pada gaya pengasuhan yang menekankan pada ketaatan penuh anak terhadap perintah dan kehendak orang tua. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan kekuatan psikologis yang muncul dari dalam diri siswa dan mendorong terjadinya kegiatan belajar. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter dengan motivasi belajar pada siswa kelas X jurusan Perhotelan di SMK Negeri 2 Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif survei dengan populasi kelas X Perhotelan di SMK Negeri 2 Lubuklinggau yang berjumlah 102 siswa dan sampel 37 siswa dengan metode *Purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala likert 1-4. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 26. Berdasarkan r hasil atau *person correlation* sebesar 0,259 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,122 menunjukkan di interval korelasi lemah. Nilai F hitung sebesar 2,511 dan nilai signifikansi sebesar 0,122 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,122 > 0,05$), maka hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti pola asuh otoriter bukan merupakan prediktor utama dalam menjelaskan perubahan tingkat motivasi belajar. Nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,067 mengindikasikan bahwa pola asuh otoriter hanya memberikan kontribusi sebesar 6,7% terhadap motivasi belajar siswa. Sisanya, yaitu sebesar 93,3%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keywords: Pola Asuh Otoriter, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sistem pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal, termasuk lingkungan keluarga (Paris 2023). Proses belajar mengajar itu tidak hanya disekolah namun di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam membentuk karakter serta memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak, baik dari segi akademik, sosial, maupun psikologis. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat berperan dalam membentuk kepribadian serta kebiasaan belajar anak, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian akademik mereka (Andika, 2024).

Setiap orang tua tentunya memiliki harapan agar anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik, memiliki kondisi mental yang sehat, serta berakhlak mulia. Dalam proses tumbuh kembang anak, orang tua berperan sebagai pihak pertama yang membentuk kepribadian anak dan sudah seharusnya menjadi contoh yang baik. Dalam sebuah keluarga itu ada macam-macam cara orangtua mendidik yaitu pola asuh. Pola asuh merupakan proses interaksi yang berlangsung antara orang tua dan anak dalam konteks pembelajaran dan pendidikan di lingkungan keluarga. Interaksi ini memiliki peran penting dalam mendukung proses tumbuh kembang anak, baik dari segi fisik, emosional, sosial, maupun intelektual.

Metode atau pendekatan yang digunakan oleh orang tua di dalam pola asuh untuk mendidik anak-anak mereka, yang tercermin dari cara mereka memperlakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pendidik yang dimaksud adalah orang tua itu sendiri, khususnya ayah dan ibu sebagai figur utama. Pola asuh mencerminkan sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak dalam proses interaksi sehari-hari. Hal ini bisa dilihat dari cara orang tua mengatur anak, memberikan hukuman atau hadiah, menunjukkan kewenangan, serta menanggapi kebutuhan dan keinginan anak. Intinya, pola asuh mencerminkan bentuk tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak secara langsung maupun tidak langsung. Setiap keluarga tentu memiliki gaya pengasuhan yang unik, tergantung pada latar belakang, nilai, dan tujuan keluarga tersebut (Nyoman, 2021).

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua umumnya dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain pola asuh demokratis, permisif, dan otoriter. Pola asuh demokratis ditandai dengan keseimbangan antara tuntutan dan dukungan terhadap anak, sedangkan pola asuh permisif cenderung membebaskan anak tanpa aturan yang jelas. Sementara itu pola asuh otoriter ditandai dengan kontrol ketat, disiplin yang tinggi, dan minimnya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Orang tua dengan pola asuh otoriter biasanya menetapkan aturan yang ketat dan menuntut

kepatuhan tanpa memberikan kesempatan bagi anak untuk mengemukakan pendapat atau mengekspresikan perasaannya (Indah, 2022).

Pola asuh otoriter mengacu pada gaya pengasuhan yang menekankan pada ketaatan penuh anak terhadap perintah dan kehendak orang tua, seringkali tanpa memberi ruang bagi anak untuk mengemukakan pendapat atau menentukan pilihan sendiri. Keluarga yang menerapkan pola asuh seperti ini cenderung mengekang kebebasan anak, yang dalam jangka panjang dapat memengaruhi motivasi belajarnya. Anak-anak dalam lingkungan ini mungkin menunjukkan perilaku agresif dan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar. Pola asuh otoriter dapat berdampak negatif bagi perkembangan anak, jika anak merasa tidak bahagia dengan peraturan yang diterapkan orang tua maka mereka cenderung menjadi keras kepala, tidak disiplin, mudah merasa cemas, serta memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Sebaliknya, pola asuh yang baik dan positif akan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar (Fahmi, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan otoriter cenderung mengalami tekanan emosional, kecemasan, serta kurangnya rasa percaya diri dalam mengambil keputusan (Eric, 2024).

Dalam konteks pendidikan, pola asuh otoriter ini dapat berdampak pada motivasi belajar anak. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan akademik siswa. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri anak, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti hadiah atau hukuman (Maulana, 2023).

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pembelajaran siswa. Siswa dengan tingkat motivasi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih baik, sementara siswa dengan motivasi rendah umumnya menunjukkan hasil belajar yang kurang optimal. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dipicu oleh faktor eksternal (motivasi ekstrinsik). Dalam proses belajar, siswa perlu memiliki kesadaran diri dan keinginan kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan dalam aspek akademik sangat mempengaruhi proses belajar dan pencapaian prestasi siswa. Kurangnya motivasi seringkali membuat siswa kesulitan untuk mempertahankan fokus dalam belajar, apalagi dalam jangka waktu yang panjang. Secara umum, motivasi belajar merupakan dorongan yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar, demi mencapai hasil yang diinginkan. Tingkat dedikasi siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat dan kesiapan mental, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan dukungan dari keluarga atau sekolah. Semakin kondusif lingkungan dalam mendorong perilaku belajar, maka semakin besar pula motivasi yang dimiliki siswa untuk terus belajar dan berkembang.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dapat memengaruhi kedua jenis motivasi belajar ini. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan otoriter cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang diasuh secara demokratis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebebasan dalam berekspresi, tekanan yang tinggi, serta hukuman yang sering kali diberikan tanpa adanya pemahaman yang jelas. Tekanan yang berlebihan ini dapat menyebabkan anak belajar bukan karena keinginan untuk memahami materi, tetapi lebih karena takut akan hukuman atau konsekuensi negatif lainnya. Dalam jangka panjang, pola asuh otoriter

dapat menyebabkan anak mengalami burnout akademik, kehilangan minat belajar, serta memiliki hubungan yang kurang baik dengan pendidik dan teman sebaya (Muslima, 2021).

Motivasi belajar yang optimal berkembang dalam lingkungan yang memberikan dukungan terhadap otonomi, keterlibatan, serta penghargaan terhadap usaha anak. Namun, pola asuh otoriter cenderung membatasi aspek-aspek tersebut, sehingga anak merasa kurang memiliki kendali atas proses belajarnya. Hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan akademik siswa, menghambat kreativitas, serta mengurangi inisiatif dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan (Mochammad, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat pra-penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai guru BK dan melakukan pengamatan secara langsung, ditemukan adanya indikasi rendahnya motivasi belajar pada sebagian siswa kelas X Program Keahlian Perhotelan di SMK Negeri 2 Lubuklinggau. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, rendahnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan minimnya inisiatif dalam mengikuti pelajaran secara aktif. Kondisi ini menimbulkan dugaan bahwa pola asuh yang diterima siswa di lingkungan keluarga turut mempengaruhi tingkat motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa, khususnya di lingkungan pendidikan kejuruan seperti di SMK.

Berdasarkan latar belakang tersebut, melihat pentingnya peran pola asuh orangtua dalam membentuk motivasi belajar siswa, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap motivasi belajar pada siswa di SMK Negeri 2 Lubuklinggau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antara dua variabel, yaitu pola asuh otoriter sebagai variabel independen (**X**) dan motivasi belajar sebagai variabel dependen (**Y**). Data yang dikumpulkan dalam bentuk angka akan dianalisis secara statistik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan motivasi belajar siswa. Pendekatan deskriptif korelasional digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua serta tingkat motivasi belajar siswa. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap objek penelitian. Penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel dalam suatu populasi tertentu, serta seberapa kuat hubungan tersebut.

Dari segi sifat penelitian, penelitian ini termasuk dalam kategori *non-eksperimental*, karena tidak ada perlakuan atau intervensi yang diberikan kepada responden. Variabel pola asuh otoriter dan motivasi belajar hanya diamati sebagaimana adanya dalam kondisi alami tanpa manipulasi dari peneliti. Penelitian non-eksperimental bertujuan untuk memahami fenomena sebagaimana adanya dalam kehidupan nyata, tanpa campur tangan atau perubahan yang dibuat oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, pengaruh pola asuh otoriter (X) terhadap motivasi belajar (Y) menunjukkan hubungan positif rendah antara kedua variabel dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,259. Meskipun demikian, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansi sebesar 0,122 lebih besar dari 0,05. Artinya, meskipun terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter, maka motivasi belajar juga meningkat, namun hubungan ini tidak cukup kuat untuk digeneralisasikan.

Hasil uji regresi melalui analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi tidak signifikan terhadap dengan nilai F hitung sebesar 2,511 dan nilai signifikansi sebesar 0,122. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti pola asuh otoriter bukan merupakan prediktor utama dalam menjelaskan perubahan tingkat motivasi belajar.

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi, nilai koefisiensi determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,067 mengindikasikan bahwa pola asuh otoriter hanya memberikan kontribusi sebesar 6,7% terhadap motivasi belajar siswa. Sisanya, yaitu sebesar 93,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal maupun internal lain seperti lingkungan sekolah, dukungan teman sebaya, gaya belajar atau kondisi psikologis siswa kemungkinan memiliki peran yang lebih besar dalam memengaruhi motivasi belajar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh otoriter dan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, motivasi belajar merupakan variabel kompleks yang dipengaruhi oleh sejumlah aspek lain, seperti lingkungan sekolah, relasi dengan teman sebaya, gaya belajar yang digunakan, serta kondisi internal siswa seperti minat dan keyakinan diri. Kedua, siswa pada jenjang remaja mulai menunjukkan kemampuan adaptif yang baik dan berkembang secara mandiri, sehingga pengaruh pola asuh dari orangtua di rumah tidak selalu tercermin secara langsung dalam perilaku belajar di sekolah. Ketiga, meskipun pola asuh otoriter kerap diasosiasikan dengan efek negatif, dalam situasi tertentu dapat menumbuhkan kedisiplinan dan dorongan berprestasi, tergantung pada karakter pribadi anak dan konteks pengasuhan.

**Tabel 1.1 Hasil Uji Korelasi
Correlations**

		Pola asuh otoriter	Motivasi belajar
Pola asuh otoriter	Pearson Correlation	1	.259
	Sig. (2-tailed)		.122
	N	37	37
Motivasi belajar	Pearson Correlation	.259	1
	Sig. (2-tailed)	.122	
	N	37	37

Tabel 1.2 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165.745	1	165.745	2.511	.122 ^b
	Residual	2310.526	35	66.015		
	Total	2476.270	36			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Otoriter

**Tabel 1.3 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.259 ^a	.067	.040	8.125

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Otoriter

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana terhadap pengaruh pola asuh otoriter terhadap motivasi belajar siswa kelas X, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,259 mengindikasikan bahwa hubungan antara pola asuh otoriter dan motivasi belajar termasuk dalam kategori lemah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X Perhotelan di SMK Negeri 2 Lubuklinggau sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 0,067, hal ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter hanya memberikan pengaruh sebesar 6,7% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 93,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ajhuri Kayyis Fithri, *Urgensi Motivasi Belajar*, Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021
- N., Putri & U., Hasanah, "Pola asuh otoriter dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa di tingkat SMA", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Konseling*, Vol. 8, No. 3, 2022
- Ananda Rusydi dan Hayati Fitri, *Variabel Belajar*, Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2020
- Ari Sanjaya C. A., "Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN Bulukamba", Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Malang, 2023
- D.K., Putri & H. S. Nugroho, *Stres Akademik dan Strategi Coping pada Siswa SMA*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021
- D., Ramadhani, I., Suryani & N., Maulida, "Peran pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap motivasi akademik remaja", *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 10, no. 1, (2020)
- Elidat Benyamin Suan dan Ade Erna Anaci Suan dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa", Vol. 8 No. 2, 2024
- Fitriani, & R. A., Nugroho. "Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi terhadap prestasi akademik siswa", *Jurnal Psikologi Pendidikan*, vol. 13, no. 2, 2025
- Fatimah Assarah, dkk., "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Teknik *Self Management* bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas", *Indonesian Journal of School Counseling*, Vol.4, No.02, 2024
- Firdaus Maulana Zuhdy, et al., "Hubungan Pola Asuh Orangtua Otoriter dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA SMAN 1 Comal", Vol. 1, No. 2, 2023
- Hermawan, Fahmi Zikri., "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Otangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa", Vol.1, No.2 2024
- Iting Andi, et al., "Penelitian Pendekatan Korelasional: Konsep, Metode dan Aplikasinya", Vol 5, No 2, 2024
- K. Manik, Eric Pratama., "Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak", Vol. 1, No. 4, 2024
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Likuwatan Paris, et al., "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia di Tanjung Pinang Tahun 2023", Vol. 8, No. 2, 2024
- Maimun, *Psikologi Pengasuhan*, Mataram: Sanabil, 2017
- Mayasari Novi dan Alimuddin Johan, *Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, Jawa Tengah: Rizquna, 2023

- Mayzurra, dkk., "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.3, 2025, h.271
- M., Hidayat & S, Wulandari, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Regulasi Diri dan Motivasi Belajar Siswa" *dalam Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, vol. 15., no. 2, 2023
- Mursid, *Pendidikan Anak dalam Keluarga*, Semarang: Fatawa Publishing, 2020
- Muslima, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Otoriter terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN banda Aceh", Vol. 11, No. 1, 2021
- Peng Haoyang, "The Impacts of Parenting Style and Education Level of Parents on Learning Motivation", *International Conference on Education, Psychology and Social Sciences*. 2023
- Pratama Andika, et al., "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Perkembangan Karakter Anak", *dalam Jurnal Ilmu Sosial*, Vol 4, No 3, 2024
- Rachmawati, Indah Sani., "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa MTS Ma'arif 1 Grabag Kabupaten Magelang," *Skripsi S1 Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang*, 2022
- Rahmah Kamilah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Ikaloka", Vol. 3 No. 2, 2020
- Rizki Mochammad, "Analisis Kualitatif terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA 1 Cigudeg: Kajian Literatur", Vol.3, No. 1, 2025
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Slamet Widodo, dkk., *Metode Penelitian*, Pangkalpinang: Science Techno Direct Perum Kopri, 2023
- Subagia Nyoman, *Pola Asuh Orangtua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*, Bandung: Nilacakra, 2021
- Sutja, *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Wahana Resolusi, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2021
- Tamboto Henry Jeheskiel Daniel dan Herman Philips Dolonseda, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Digital: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Wori Minahasa Utara", *Jurnal P4I*, Vol. 4, No. 1, 2021
- Utami, W., & Raharjo, S. T., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Malang: UB Press, 2020
- Y., Pratama & D. P. Sari, *Pengasuhan Anak dan Dampaknya terhadap Prestasi Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021